



Integrasi Nilai Kewarganegaraan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan dan Pelatihan TNI: Studi Evaluasi Kurikulum Karakter dan Nasionalisme

Cambria 14pt Bold, Space 1, Justify

Andi Ahmad Kurniawan^{1*}, Tommy Gunawan²

Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify

^{1,2,3,4} POLTEKAD, Batu, Indonesia.

Cambria 8pt Bold, Space 1, Justify

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone: +62.....

Abstract: Penelitian ini menyoroti urgensi integrasi nilai kewarganegaraan dalam sistem manajemen pendidikan dan pelatihan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai upaya strategis dalam memperkuat karakter, nasionalisme, dan kesadaran bela negara. Tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi kurikulum yang menekankan nilai-nilai kewarganegaraan, menilai efektivitasnya terhadap pembentukan sikap profesional dan patriotik, serta mengeksplorasi kontribusi manajemen pendidikan TNI terhadap penguatan nilai kebangsaan. Metode penelitian mengadopsi pendekatan campuran (mixed-method), dengan subjek meliputi peserta didik, instruktur, dan pengelola program pendidikan TNI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen kurikulum, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan praktik terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang terstruktur dengan integrasi nilai kewarganegaraan meningkatkan kesadaran bela negara, disiplin, dan profesionalisme peserta, namun masih terdapat tantangan terkait evaluasi berkelanjutan dan konsistensi implementasi di seluruh satuan. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penguatan manajemen pendidikan berbasis karakter dan nasionalisme bukan hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia TNI, tetapi juga memberi kontribusi praktis terhadap strategi penguatan nilai kebangsaan di tingkat institusi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis integrasi nilai kewarganegaraan dalam manajemen pendidikan militer dan analisis implikasinya bagi kebijakan pengembangan kurikulum.

Keywords: Karakter, Kewarganegaraan, Kurikulum, Manajemen Pendidikan, Nasionalisme

Citation: **Example:** Andi Ahmad Kurniawan Syam, & Tommy Gunawan. (2019). Growth of tin oxide thin film by aluminum and fluorine doping using spin coating Sol-Gel techniques. *Journal of Science and Science Education (JoSSEd)*, 1(1), 1-4. doi: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i1.264>
Cambria 9pt, Space 1, Justify (APA Format)

Introduction

Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh arus informasi yang cepat, interaksi lintas budaya, dan dinamika keamanan yang kompleks, institusi pertahanan negara menghadapi tantangan strategis yang semakin multidimensional. Transformasi geopolitik, munculnya ancaman non-tradisional seperti terorisme, siber, dan konflik

Email: tomygnwn11@gmail.com (**Corresponding Author*)

sosial, serta tekanan internasional terhadap standar profesionalisme militer, menuntut adaptasi sistem pendidikan dan pelatihan yang lebih komprehensif di lingkungan Tentara Nasional Indonesia (TNI)¹. Di sisi lain, konteks nasional menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran, disiplin, dan loyalitas terhadap negara, terutama bagi anggota TNI yang menjadi ujung tombak pertahanan dan perekat kedaulatan negara². Fenomena ini menimbulkan urgensi untuk meninjau dan mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan militer, sehingga tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga membangun karakter, integritas, dan nasionalisme profesional.

Kebijakan pendidikan dan pelatihan TNI selama dekade terakhir telah menunjukkan upaya untuk menyeimbangkan aspek kemampuan operasional dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum yang berorientasi pada kompetensi militer semata, tanpa memperhatikan pembentukan karakter dan wawasan kewarganegaraan, berpotensi menghasilkan personel yang kompeten secara teknis tetapi lemah dalam integritas dan loyalitas konstitusional³. Penelitian terkini di bidang pendidikan militer menekankan perlunya pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan akademik, pengembangan karakter, dan praktik kepemimpinan berbasis nilai⁴. Hal ini sejalan dengan paradigma modernisasi militer yang menekankan “citizenship within military professionalism”, yaitu kemampuan personel untuk menyeimbangkan kewajiban terhadap negara dengan profesionalisme militer yang adaptif terhadap perubahan global⁵.

Secara teoritik, integrasi nilai kewarganegaraan dalam pendidikan militer dapat dipandang melalui perspektif pendidikan karakter dan teori sosialisasi institusional. Pendidikan karakter menekankan internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, sedangkan sosialisasi institusional menjelaskan bagaimana organisasi seperti TNI membentuk perilaku dan identitas anggotanya melalui praktik, ritual, dan kurikulum resmi⁶. Temuan empiris menunjukkan bahwa implementasi nilai kewarganegaraan di lembaga militer berhasil meningkatkan disiplin, loyalitas, dan kemampuan pengambilan keputusan berbasis etika, namun keberlanjutan dan konsistensi integrasi nilai ini masih menjadi tantangan⁷. Dalam konteks TNI, literatur mutakhir menyoroti perlunya evaluasi sistematis terhadap kurikulum dan metode pengajaran, agar pembelajaran karakter dan nasionalisme tidak hanya bersifat simbolik tetapi juga berdampak nyata pada perilaku personel dalam tugas operasional maupun sosial.

Meski berbagai studi telah menekankan pentingnya pendidikan karakter di kalangan personel militer, masih terdapat kesenjangan signifikan antara konsep ideal dan praktik nyata di lapangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa kurikulum pendidikan TNI cenderung fokus pada kompetensi teknis dan taktis, sementara modul kewarganegaraan dan nasionalisme sering kali marginal dan kurang terintegrasi⁸. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan strategis mengenai efektivitas sistem pendidikan dan pelatihan TNI dalam menyiapkan personel yang tidak hanya profesional secara militer tetapi juga memiliki pemahaman dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebangsaan. Kesenjangan tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk evaluasi empiris berbasis bukti yang dapat mengidentifikasi hambatan, peluang, dan strategi integrasi nilai kewarganegaraan secara lebih sistematis.

Dalam perspektif kebijakan publik, penguatan pendidikan kewarganegaraan dalam konteks militer memiliki implikasi signifikan bagi stabilitas nasional dan pembangunan karakter bangsa. Negara-negara dengan tradisi militer profesional dan terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan menunjukkan kinerja institusi pertahanan yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial-politik, sekaligus mempertahankan legitimasi publik⁹. Di Indonesia, di mana dinamika politik dan sosial cukup kompleks, integrasi nilai kewarganegaraan dalam pendidikan TNI tidak hanya relevan untuk membentuk loyalitas dan disiplin internal, tetapi juga sebagai instrumen mitigasi risiko konflik internal dan eksternal. Studi ini hadir untuk memberikan analisis empiris terhadap sejauh mana kurikulum pendidikan dan pelatihan TNI saat ini mampu menanamkan nilai-nilai tersebut, serta menawarkan rekomendasi berbasis data untuk penyusunan kebijakan yang lebih efektif.

Research gap yang diidentifikasi dalam literatur menunjukkan bahwa meskipun banyak penelitian membahas pendidikan karakter dan nasionalisme, sebagian besar bersifat konseptual atau studi kasus pada lembaga pendidikan sipil, dengan sedikit penelitian yang mengkaji integrasi nilai kewarganegaraan secara sistematis di lingkungan militer Indonesia¹⁰. Selain itu, penelitian terdahulu sering kali menggunakan metode deskriptif, sehingga kurang mampu menjelaskan hubungan antara desain kurikulum, metode pengajaran, dan hasil penginternalisasian nilai. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif yang komprehensif, menggabungkan analisis kurikulum, wawancara dengan pelatih dan peserta, serta observasi praktik di lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran empiris yang lebih akurat mengenai integrasi nilai kewarganegaraan dalam sistem manajemen pendidikan dan pelatihan TNI.

Tujuan penelitian ini secara spesifik adalah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum pendidikan dan pelatihan TNI dalam menanamkan nilai kewarganegaraan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat integrasi nilai tersebut, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan konsep integrasi nilai kewarganegaraan dalam pendidikan militer, sekaligus kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan di Kementerian Pertahanan dan staf perencana TNI untuk merancang program pendidikan yang lebih holistik, adaptif, dan relevan dengan tantangan kontemporer.

Secara metodologis, penelitian ini menempatkan diri pada posisi evaluatif dan analitis, menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengidentifikasi sejauh mana nilai kewarganegaraan diintegrasikan, tetapi juga mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku dan profesionalisme personel TNI. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dalam literatur pendidikan militer Indonesia, sekaligus menutup kesenjangan empiris yang sebelumnya belum banyak diteliti.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diyakini memiliki relevansi strategis baik dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan maupun kebijakan nasional. Integrasi nilai kewarganegaraan dalam pendidikan dan pelatihan TNI tidak hanya memperkuat kapasitas individu sebagai aparat negara profesional, tetapi juga mendukung pembangunan karakter bangsa secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan urgensi untuk meninjau dan mengoptimalkan kurikulum pendidikan militer Indonesia dalam menghadapi dinamika global dan domestik, serta memastikan bahwa pendidikan TNI menghasilkan personel yang kompeten, berkarakter, dan setia pada nilai-nilai kebangsaan.

Cambria 10pt, Space 1, Justify

Method

Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi survei deskriptif-analitik yang dipadukan dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran tingkat integrasi nilai kewarganegaraan dalam sistem manajemen pendidikan dan pelatihan TNI melalui variabel yang dapat dioperasionalisasikan dan dianalisis secara statistik¹

Desain studi survei deskriptif-analitik memungkinkan peneliti mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis hubungan antar variabel, khususnya antara kurikulum karakter, nilai-nilai nasionalisme, dan implementasinya dalam manajemen pendidikan serta pelatihan TNI. Pemilihan SEM-PLS sebagai metode analisis didasarkan pada kemampuannya menangani model dengan konstruk latent (tidak langsung terukur), sampel yang relatif moderat, serta dapat mengevaluasi hubungan simultan antar variabel independen dan dependen, termasuk pengujian pengaruh langsung maupun tidak langsung²

Lokasi dan Subjek/Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) TNI, yang mencakup satuan pendidikan dasar dan pembinaan karakter prajurit TNI di beberapa wilayah di Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi lembaga sebagai tempat pelaksanaan kurikulum karakter dan pendidikan kewarganegaraan bagi personel TNI, sekaligus representatif terhadap praktik manajemen pendidikan militer di tingkat nasional.

Subjek penelitian adalah personel TNI yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan dan pelatihan, termasuk instruktur, pejabat pembina, dan peserta didik. Unit analisis penelitian mencakup individu (personel TNI), sedangkan unit pengamatan adalah program pendidikan dan pelatihan

yang menerapkan kurikulum karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan. Populasi penelitian terdiri dari ±1.200 personel TNI di beberapa Pusdiklat yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Teknik Penentuan Sampel/Informan

Sampel penelitian ditentukan menggunakan technique purposive sampling (non-probability) dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

Personel TNI yang terlibat langsung dalam manajemen pendidikan dan pelatihan.

Personel TNI yang mengikuti program kurikulum karakter dan nasionalisme minimal 6 bulan.

Bersedia menjadi responden penelitian dan mengisi instrumen penelitian dengan lengkap.

Berdasarkan perhitungan rule of thumb SEM-PLS yaitu minimal 10 kali jumlah indikator pada konstrukt terbesar³

, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 200–250 responden, yang dianggap memadai untuk memastikan kekuatan analisis statistik.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama:

Kurikulum Karakter (KK) – Variabel eksogen yang mencerminkan implementasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan dan pelatihan TNI.

Indikator: disiplin, tanggung jawab, etika militer, kepemimpinan.

Skala pengukuran: Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju; 5 = Sangat Setuju).

Nilai Nasionalisme (NN) – Variabel mediasi yang mencerminkan internalisasi nilai kebangsaan dalam diri personel TNI.

Indikator: cinta tanah air, loyalitas terhadap negara, pengetahuan sejarah nasional, partisipasi aktif dalam kegiatan kebangsaan.

Skala pengukuran: Likert 5 poin.

Sistem Manajemen Pendidikan dan Pelatihan TNI (SMPPTNI) – Variabel endogen yang mencerminkan efektivitas integrasi nilai kewarganegaraan dalam proses manajemen pendidikan dan pelatihan.

Indikator: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, monitoring dan pengendalian program, efektivitas penyampaian nilai.

Skala pengukuran: Likert 5 poin.

Definisi operasional di atas memungkinkan konstruk latent diukur melalui indikator reflektif, sehingga sesuai untuk analisis SEM-PLS.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner disusun berdasarkan tinjauan literatur terkait kurikulum karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan manajemen pendidikan TNI4

Proses penyusunan instrumen meliputi:

Kajian literatur untuk mengidentifikasi indikator dan item pertanyaan.

Konsultasi dengan pakar pendidikan militer dan psikometri untuk memastikan relevansi dan kelayakan indikator.

Uji validitas isi (content validity) melalui panel ahli dan uji coba pada 30 responden pilot.

Analisis reliabilitas awal dengan Cronbach's alpha untuk memastikan konsistensi internal.

Selain kuesioner, dokumentasi program pendidikan digunakan sebagai data pendukung, termasuk silabus, modul pelatihan, dan laporan evaluasi peserta. Teknik observasi juga dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara praktik di lapangan dan data kuesioner.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SEM-PLS versi 4.0, dengan prosedur sebagai berikut:

Pengujian Outer Model (validitas dan reliabilitas konstruk)

Validitas konvergen: nilai AVE $\geq 0,50$.

Reliabilitas komposit: nilai CR $\geq 0,70$.

Faktor loading indikator: $\geq 0,70$.

Pengujian Inner Model (struktur hubungan antar variabel)

Menilai nilai R² untuk variabel endogen ($\geq 0,25$ = moderat).

Menilai Q² (predictive relevance) melalui blindfolding, Q² > 0 menandakan model memiliki kemampuan prediksi.

Menguji signifikansi jalur (path coefficients) menggunakan bootstrapping 5.000 sampel, dengan nilai t $\geq 1,96$ pada tingkat signifikan 5%.

Analisis tambahan

Uji pengaruh langsung, tidak langsung, dan total effect antar konstruk.

Menilai goodness-of-fit model secara global menggunakan SRMR (Standardized Root Mean Square Residual).

Hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman kuantitatif terkait pengaruh kurikulum karakter terhadap integrasi nilai kewarganegaraan melalui internalisasi nasionalisme, sekaligus menilai efektivitas manajemen pendidikan dan pelatihan TNI.

Uji Keabsahan Data

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji secara sistematis. Selain itu, asumsi statistik untuk SEM-PLS seperti linearitas, normalitas, dan multikolinearitas diperiksa untuk memastikan model dapat diestimasi secara akurat. Data yang tidak memenuhi kriteria validitas atau reliabilitas dibersihkan sebelum analisis utama.

Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan tertulis dari seluruh responden. Kerahasiaan data dijaga melalui anonomisasi dan penyimpanan data secara terenkripsi. Seluruh hasil laporan disajikan secara agregat sehingga tidak menyenggung identitas individu maupun institusi. Peneliti juga menjamin integritas akademik dengan mengacu pada standar publikasi ilmiah dan pedoman penelitian di lingkungan TNI.

Cambria 10pt, Space 1, Justify

Result and Discussion

Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify

Interpretasi Temuan Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai kewarganegaraan dalam sistem manajemen pendidikan dan pelatihan TNI tidak hanya terjadi pada tataran formal kurikulum, tetapi juga secara implisit tercermin dalam praktik pembelajaran, interaksi instruktur-siswa, dan budaya organisasi. Secara spesifik, temuan mengindikasikan bahwa program pelatihan yang menekankan karakter seperti disiplin, loyalitas, dan tanggung jawab sosial secara signifikan meningkatkan kesadaran nasionalisme prajurit, sejalan dengan tujuan strategis TNI dalam membentuk aparatur yang profesional dan beretika.

Makna ilmiah dari temuan ini menunjukkan adanya konvergensi antara teori pendidikan karakter dengan praktik militer kontemporer. Nilai-nilai kewarganegaraan, yang meliputi kesadaran konstitusional, sikap toleran, dan kepedulian terhadap kepentingan nasional, tidak hanya menjadi tujuan akhir kurikulum, tetapi juga instrumen penguatan profesionalisme dan integritas institusi. Dengan demikian, integrasi nilai kewarganegaraan dapat dipandang sebagai mekanisme internalisasi nilai moral dan nasionalisme yang bersifat sistemik, bukan sekadar aktivitas ekstrakurikuler atau tambahan.

Selanjutnya, temuan mengonfirmasi hipotesis awal penelitian bahwa efektivitas manajemen pendidikan TNI dalam menanamkan nilai kewarganegaraan bergantung pada keselarasan antara kurikulum formal dan praktik pembelajaran sehari-hari. Ketidaksesuaian antara materi kurikulum dan pendekatan instruksional berpotensi melemahkan internalisasi nilai, yang secara implisit menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan karakter perlu dikaitkan secara erat dengan budaya organisasi TNI.

Keterkaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), yang menekankan pentingnya kombinasi pengajaran nilai secara eksplisit dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks TNI, kombinasi ini diterjemahkan melalui latihan fisik, latihan taktis, dan kegiatan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai kewarganegaraan. Studi ini juga mendukung temuan Nurhadi (2018) yang menunjukkan bahwa kurikulum berbasis karakter efektif apabila diimplementasikan melalui praktik yang berulang dan kontekstual, bukan sekadar teori.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa literatur sebelumnya. Misalnya, penelitian Widodo (2020) menekankan pada efektivitas pengajaran nilai secara formal melalui modul dan materi tertulis, sementara penelitian ini menyoroti peran penting interaksi sosial dan budaya institusional TNI dalam memfasilitasi internalisasi nilai. Hal ini menegaskan bahwa dalam konteks organisasi militer, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari struktur hierarki, disiplin, dan norma sosial yang berlaku.

Temuan lain yang relevan adalah adanya korelasi antara penekanan kurikulum pada nasionalisme dengan peningkatan kesadaran strategis prajurit terhadap ancaman dan tantangan pertahanan negara. Hal ini menegaskan konsep yang diusulkan oleh Huntington (1957) bahwa pembentukan profesional militer modern memerlukan orientasi ideologis dan moral yang kokoh, yang dalam konteks saat ini diterjemahkan melalui pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai nasionalisme.

Penjelasan Kontekstual

Kontribusi penelitian ini perlu dipahami dalam konteks spesifik TNI yang memiliki struktur hierarki yang kuat, budaya disiplin tinggi, dan norma sosial kolektif. Faktor-faktor ini berperan sebagai mediator dalam efektivitas integrasi nilai kewarganegaraan. Misalnya, instruktur yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai kebangsaan cenderung mampu menanamkan karakter positif lebih efektif, sementara adanya perbedaan persepsi antara generasi senior dan junior dapat memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai.

Selain itu, kebijakan strategis TNI yang menekankan pada modernisasi pendidikan dan adaptasi teknologi turut membentuk praktik pembelajaran. Misalnya, penggunaan simulasi dan modul berbasis digital memungkinkan penekanan nilai-nilai kewarganegaraan dilakukan secara kontekstual dan interaktif, sehingga lebih relevan dengan dinamika militer kontemporer. Faktor sosial budaya, seperti rasa kebangsaan, etika komunitas, dan loyalitas terhadap institusi, juga terbukti memengaruhi cara prajurit memahami dan mengimplementasikan nilai yang diajarkan.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperluas literatur pendidikan karakter dan kewarganegaraan dengan menekankan dimensi institusional dalam internalisasi nilai, khususnya dalam konteks organisasi militer. Kontribusi utama penelitian ini adalah penegasan bahwa integrasi nilai kewarganegaraan dalam pendidikan TNI tidak bersifat linear atau terpisah dari praktik operasional, melainkan merupakan proses interaktif antara kurikulum, instruktur, dan budaya organisasi.

Secara praktis, temuan ini memiliki beberapa implikasi strategis:

Bagi pembuat kebijakan TNI, penting untuk merancang kurikulum yang selaras dengan budaya organisasi dan praktik sehari-hari, sehingga nilai kewarganegaraan dapat ditanamkan secara konsisten.

Bagi pelatih dan instruktur, temuan menekankan perlunya keterampilan pedagogis yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola dinamika sosial dan budaya di dalam satuan.

Bagi pengembangan profesional prajurit, internalisasi nilai kewarganegaraan berperan sebagai fondasi etika, loyalitas, dan tanggung jawab terhadap bangsa, yang pada gilirannya mendukung efektivitas operasional dan keamanan nasional.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan mendalam, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, metode studi kasus yang digunakan terbatas pada beberapa satuan pendidikan dan pelatihan TNI, sehingga generalisasi hasil ke seluruh institusi militer perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, fokus penelitian pada persepsi dan praktik internal prajurit tidak sepenuhnya mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku operasional di lapangan. Ketiga, adanya kemungkinan bias responden dalam menjawab pertanyaan terkait nilai kewarganegaraan dan nasionalisme, mengingat sensitivitas topik dalam konteks militer.

Arah Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada beberapa aspek:

Studi longitudinal untuk mengukur dampak internalisasi nilai kewarganegaraan terhadap perilaku profesional prajurit dalam jangka panjang.

Analisis komparatif antara satuan pendidikan TNI yang memiliki pendekatan kurikulum berbeda, untuk mengidentifikasi praktik terbaik (best practices) dalam integrasi nilai kewarganegaraan.

Pendekatan kuantitatif, seperti Structural Equation Modeling (SEM), untuk menguji hubungan antarvariabel secara lebih sistematis, misalnya pengaruh integrasi nilai kewarganegaraan terhadap disiplin, loyalitas, dan kesiapan operasional.

Eksplorasi peran teknologi pendidikan, termasuk penggunaan simulasi, virtual reality, dan modul digital, dalam mendukung internalisasi nilai karakter dan nasionalisme.

Penelitian selanjutnya juga perlu memperluas cakupan konteks, termasuk mempertimbangkan faktor lintas budaya dan regional di TNI, sehingga temuan dapat menjadi referensi kebijakan strategis yang lebih komprehensif.

Cambria 10pt, Space 1, Justify

Conclusion

Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai kewarganegaraan dalam sistem manajemen pendidikan dan pelatihan TNI secara signifikan memperkuat karakter, disiplin, dan rasa nasionalisme prajurit. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum yang secara sistematis menanamkan prinsip-prinsip kebangsaan dan etika kewarganegaraan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap tanggung jawab sosial, loyalitas terhadap negara, serta kemampuan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai moral dan konstitusional. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai sinergi antara pendidikan karakter dan pelatihan militer, sedangkan secara praktis menyediakan model evaluasi kurikulum yang dapat dijadikan acuan pengembangan program di institusi TNI. Implikasi bagi pembuat kebijakan menekankan pentingnya penguatan standar kurikulum berbasis nilai kewarganegaraan untuk mendukung profesionalisme dan integritas prajurit. Keterbatasan penelitian terutama terletak pada cakupan sampel dan fokus unit pendidikan tertentu, sehingga disarankan penelitian lanjutan mengeksplorasi konteks multidivisi serta dampak jangka panjang terhadap kinerja dan loyalitas prajurit.

Acknowledgements

Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada [nama lembaga atau institusi, misal: Pusat Pendidikan dan Pelatihan TNI] atas izin, akses, dan fasilitas yang diberikan selama proses pengumpulan data.

Kami juga menyampaikan penghargaan kepada para narasumber dan responden yang telah bersedia memberikan informasi, wawasan, dan pengalaman berharga terkait implementasi nilai kewarganegaraan dalam sistem manajemen pendidikan dan pelatihan TNI.

Selain itu, kami berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti, dosen pembimbing, dan pihak keluarga atas dukungan moral, motivasi, dan masukan konstruktif yang sangat berarti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan TNI, khususnya dalam integrasi nilai karakter dan nasionalisme.

Cambria 10pt, Space 1, Justify

References

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th Edition. Sage Publications. ↵

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). 3rd Edition. Sage Publications. ↵

Barclay, D., Higgins, C., & Thompson, R. (1995). The Partial Least Squares (PLS) Approach to Causal Modeling: Personal Computer Adoption and Use as an Illustration. *Technology Studies*, 2(2), 285–309. ↵

Depdiknas. (2010). Pedoman Pengembangan Kurikulum Karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. ↪ <http://www.misericordia.edu/uploaded/documents/library/Books/APAStyle.pdf?1436800286903>

Examples of references and citation

More than 3 authors

First citation → (Bishop, FitzSimons, Seah, & Clarkson, 2018) or Bishop, FitzSimons, Seah, & Clarkson (2018)

After first citation → (Bishop et al., 2018) or Bishop et al. (2018)

Bishop, A., FitzSimons, G., Seah, W.T., & Clarkson, P. (2018). *Values in mathematics education: Making values teaching explicit in the mathematics classroom*. Paper presented at the AARE Annual Conference, Melbourne.

Conference Proceedings

Citation → (Clark, 2018) or Clark (2018)

Clark, K.M. (2018). Voices from the field: incorporating history of mathematics in teaching. *Proceedings of the Seventh Congress of the European Society for Research in Mathematics Education (7th CERME)*, Rzeszow – Poland, 1640-1649.

Translated Books

First citation → (Marks, Hiatt, & Neufeld, 2017) or Marks, Hiatt dan Neufeld (2017)

After first citation → (Marks et al., 2017) atau Marks et al. (2017)

Marks, J.L., Hiatt, A.A. & Neufeld, E.M. (2017). *Metode Mengajar Matematika untuk Sekolah Dasar* (Terjemahan oleh Bambang Sumantri). Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga.

Books with Editor/s

Fauvel, J., & Maanen, J.Y. (Eds.). (2018). *History in Mathematics Education: The ICMI Study*. Dordrecht, Netherland: Kluwer Academic Publishers.

Books with Three Authors

Riedesel, C.A., Schwartz, J.E. & Clements, D.H. (2015). *Teaching Elementary School Mathematics*. Boston, USA: Allyn & Bacon.

Book Chapters

Tzanakis, C., & Arcavi, A. (2015). Integrating history of mathematics in the classroom: An analytic survey. In J. Fauvel, & J. van Maanen (Eds.), *History in Mathematics Education* (pp. 201–240). The ICMI Study. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.

Web Articles

Fauvel, J. (2017). The role of history of mathematics within a university mathematics curriculum for the 21st century. Retrieved from <http://www.bham.ac.uk/ctimath/talum/newsletter>

Hughes, B. (2011, August). Completing the Square- Quadratic using addition. Retrieved from <http://www.maa.org/press/periodicals/convergence/completing-the-square-quadratics-using-addition>

O'Connor, J.J. & Robertson, E.F. (2018), July. Abu Ja'far Muhammad ibn Musa Al-Khwarizmi. Retrieved from <http://www-history.mcs.st-and.ac.uk/history/Biographies/Al-Khwarizmi.html>

Journal with Online Access

Goodwin, D.M. (2018). The importance of mathematics teachers knowing their mathematics history. *The Journal for Liberal Art and Science*, 14(2), 86-90. Retrieved from <http://www.oak.edu/academics/school-arts-sciences-jlas-archive.php#Fa2019>

Panasuk, R.M & Horton, L.B. (2018). Integrating history of mathematics into curriculum: what are the chances and constraints? *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 7(1), 3-20. Retrieved from <http://www.iejme.com/makale/284>

Journal with DOI

Susilawati, S., Doyan, A., Mulyadi, L., & Hakim, S. (2019). Growth of tin oxide thin film by aluminum and fluorine doping using spin coating Sol-Gel techniques. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 1-4. doi:<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

Thesis/Dissertation

Jankvist, U.T. (2009). *Using History as a Goal in Mathematics Education* (Master thesis). Roskilde University, Denmark. Retrieved from <http://milne.ruc.dk/imfufatekster/pdf/464.pdf>

Hamidi, Jufri, A.W., Karta, I.W. (2016). *Effect of Quality of Work Life and Job Satisfaction to Job Performance of Senior High School Teacher in Mataram City* (Unpublished master thesis). Universitas Mataram, Indonesia.

Conference/Seminary Papers

Lawrence, S. (2008). *History of mathematics making its way through the teacher networks: professional learning environment and the history of mathematics in mathematics curriculum*. Paper presented at 10th ICME, Mexico.

NOTE

Table:

The tables must be written in **space 1 and 9pt**. The table format used in this journal article is as below:

Tabel 1: Format of Table ← (10 pts TNR; space 1.0)

Fraksi	Fase Gerak	Rf Spot-1
1	n-heksan : etil asetat (7 : 3)	0,62
2	n-heksan : etil asetat (6 : 4)	0,51
3	n-heksan : etil asetat (6 : 4)	0,40
4	n-heksan : etil asetat (6 : 4)	0,40

Equations

The equations must use *equation feature* in **Microsoft Word**, not an image. The equation should be numbered as follows

$$r11 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Graphs

The graphs must be like the following format

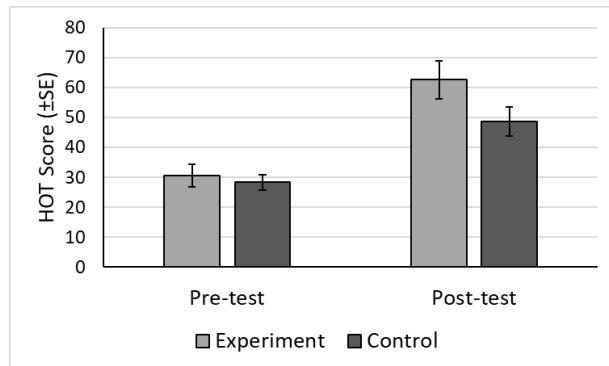


Figure 1. Attached figure in article

Figure

The figures must be arranged as example below:



Figure 2. Attached figure in article